

Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar IPAS Model SAVI dengan Media *Flash Card*

Reza Rosdiana¹, Agung Nugroho²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Surel: rezarosdiana224@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the interest and learning achievement of fifth grade students of SDN Tembongraja 02 in the subject of science through the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model combined with Flash Card media. The method used is Classroom Action Research (CAR) model Kemmis and McTaggart, implemented in two cycles that include the planning, action, observation, and reflection stages. Data collection techniques include learning achievement tests, observation, documentation, and learning interest questionnaires. The results of the study showed that the application of the SAVI model with Flash Card media increased student involvement in learning and had a positive impact on learning outcomes. In Cycle I, the level of student activity reached 94.7%, and increased to 100% in Cycle II. The evaluation results also showed an increase in learning achievement in each cycle. The combination of the SAVI model and Flash Card media is able to create interactive and enjoyable learning. This study recommends this approach as an innovative strategy to improve the quality of science learning at the elementary school level.

Keyword: SAVI, *Flash Card*, Learning Interest, Academic Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Tembongraja 02 pada mata pelajaran IPAS melalui model *pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)* yang dipadukan dengan media *Flash Card*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi tes prestasi belajar, observasi, dokumentasi, dan angket minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model SAVI dengan media *Flash Card* meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan berdampak positif pada capaian belajar. Pada Siklus I, tingkat keaktifan siswa mencapai 94,7%, dan meningkat menjadi 100% di Siklus II. Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar di setiap siklus. Perpaduan model SAVI dan media *Flash Card* mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan tersebut sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: SAVI, *Flash Card*, Minat Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada inovasi yang dilakukan oleh guru, yang memegang peran inti dalam setiap perubahan di dunia pendidikan. Sebagai figur sentral dalam kelas, guru memiliki peran krusial dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara maksimal (Sariakin et al., 2025; Shermukhammadov, 2022). Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam mengembangkan potensinya. Dalam konteks ini, kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Kwangmuang et al., 2021; Sofi-Karim et al., 2023). Salah satu upaya penting yang dapat dilakukan adalah dengan merancang, mengembangkan, dan menyempurnakan pendekatan serta strategi pembelajaran yang diterapkan (El Kharki et al., 2021; Onu et al., 2024). Strategi yang tepat akan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Tingkat prestasi dan minat belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang masih tergolong rendah di SDN Tembongraja 02 merupakan permasalahan serius dalam proses pembelajaran. Penilaian prestasi siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai prestasi belajarnya untuk memenuhi standar kesempurnaan minimum yang ditetapkan. Kondisi ini menjadi tanda bahwa proses pembelajaran yang

berlangsung belum memberikan dampak yang optimal terhadap pemahaman siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami muatan ilmiah yang disajikan, terutama konsep-konsep yang lebih kompleks dan abstrak. Persoalan ini semakin dipertegas dengan hasil wawancara dengan Guru dan Siswa yang menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam memahami materi IPAS dan menyelesaikan soal-soal terkait.

Minimnya minat belajar siswa kelas V tercermin melalui sikap pasif mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan oleh ketidaksungguhan dalam menyimak penjelasan guru, kurangnya keterlibatan dalam aktivitas diskusi, dan rendahnya keberanian siswa untuk bertanya atau berpendapat. Dalam proses pembelajaran, antusiasme dan keaktifan siswa menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran. Namun kenyataannya, banyak siswa yang hanya menjadi pendengar pasif tanpa menunjukkan partisipasi aktif. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi pun menjadi terbatas dan tidak mendalam.

Selain itu, motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas juga cenderung rendah, terbukti dari banyaknya siswa yang menunda pengerjaan tugas atau menyelesaikannya dengan hasil yang kurang optimal. Situasi ini memperlihatkan bahwa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu menarik minat dan perhatian siswa. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif guna meningkatkan minat belajar siswa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru, termasuk penerapan metode pembelajaran yang beragam serta

pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi. Namun demikian, minat belajar siswa masih tergolong rendah dan prestasi belajar yang dicapai belum memenuhi harapan.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) diharapkan sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat dan prestasi belajar siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggabungkan unsur gerakan fisik, pendengaran, penglihatan, serta pemikiran (Handini et al., 2023; Khairani Wijaya et al., 2023). Melalui integrasi berbagai gaya belajar tersebut, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga ikut serta secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan berdampak positif terhadap capaian akademik. Selain itu, penerapan model SAVI dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta membantu guru dalam mengelola kelas secara lebih optimal (Maharani Zaniyati Hazmi & Rohmani, 2025; Retnowati et al., 2025).

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) mampu mendorong peningkatan aktivitas, ketertarikan, dan capaian belajar siswa melalui pendekatan yang melibatkan seluruh indra (Kusrini et al., 2025; Laili et al., 2023). Pendekatan ini selaras dengan cara belajar alami yang bersifat aktif dan membangun pemahaman secara mendalam. *Somatic* mengacu pada pembelajaran bergerak dan berbuat. *Auditory* mengacu pada pembelajaran dengan berbicara dan mendengarkan. *Visual* mengacu pada pembelajaran dengan menganalisis dan menggambarkan. *Intelektual* mengacu

pada pembelajaran dengan cara menangani dan menyelesaikan permasalahan (Li et al., 2022; Liu & Yu, 2023). Keempat aspek tersebut jika dipadukan secara terpadu akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menstimulasi seluruh potensi belajar siswa.

Pembelajaran yang diterapkan melalui model SAVI memungkinkan siswa untuk mengalami proses belajar secara langsung, sehingga pengalaman tersebut lebih tertanam dalam ingatan dan berkontribusi pada peningkatan minat belajar (Hsia et al., 2025; Oktradiksa et al., 2023). Pendekatan SAVI memberikan manfaat dalam proses pembelajaran apabila keempat komponennya diterapkan secara terpadu dalam kegiatan belajar (Jakubowicz, 2025). Dengan menggabungkan aktivitas fisik, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan intelektual, siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan karakteristik alami mereka sebagai pembelajar aktif (Mokmin & Rassy, 2024). Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutarna (2018) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi masalah sosial dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam penelitiannya, Kusumawati (2018) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V di SDN Mangkujayan I, Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan SAVI mampu menciptakan

proses pembelajaran yang lebih bermakna serta mendorong pencapaian prestasi belajar siswa secara lebih optimal.

Tiyas & Fatimah (2019) dalam temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar IPA, khususnya pada materi sifat-sifat cahaya, antara siswa kelas V SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal yang mengikuti pembelajaran dengan model SAVI dan siswa yang memperoleh pembelajaran melalui metode konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan model SAVI efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA (R. I. Putri et al., 2021; Silsilatul Mutawar Ridho et al., 2023). Efektivitas tersebut tercermin dari peningkatan persentase ketuntasan belajar di setiap siklus, dengan lonjakan yang cukup signifikan pada siklus kedua. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran IPA guna mendorong pencapaian prestasi belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, baik dalam bidang IPS maupun IPA, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis dan bermakna. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran SAVI dalam penelitian ini dipandang relevan untuk meningkatkan capaian belajar siswa, khususnya pada materi organ pencernaan manusia di

kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini mengkaji implementasi model pembelajaran SAVI yang dipadukan dengan pemanfaatan media pembelajaran Flash Card. Penggunaan media tersebut diharapkan mampu merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta mempermudah mereka dalam memahami konsep organ pencernaan manusia.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperluas cakupan pemanfaatan model SAVI, tetapi juga mengevaluasi efektivitas media konkret dalam meningkatkan minat belajar, keaktifan peserta didik, dan prestasi belajar siswa di kelas V SD. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada peningkatan prestasi belajar secara umum, penelitian ini menekankan pada pemahaman konseptual yang lebih mendalam, keaktifan siswa, serta prestasi belajar yang lebih optimal melalui integrasi Flash Card dalam model SAVI. Pada penelitian ini, materi IPAS yang akan diteliti adalah Mengenal Organ Pencernaan Manusia yang terdapat pada BAB 5 Semester 2. Media visual yang digunakan dalam pembelajaran adalah Flash Card.

Media ini dipilih karena sifatnya yang interaktif, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran dengan melihat dan memegang Flash Card berisi gambar serta informasi organ pencernaan, sehingga memudahkan mereka dalam memahami fungsi dan proses pencernaan secara visual dan nyata. Selain itu, aktivitas yang dilakukan melalui penggunaan Flash Card diharapkan dapat merangsang aspek visual dan intelektual siswa sesuai dengan model pembelajaran SAVI. Dengan Flash Card, siswa dapat lebih mudah memahami peran dan fungsi

setiap organ dalam sistem pencernaan manusia, dari mulut hingga usus besar, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran SAVI dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada materi Mengenal Organ Pencernaan Manusia di SDN Tembongraja 02, serta menilai sejauh mana peningkatan prestasi belajar tersebut setelah penggunaan model ini yang dilengkapi dengan media Flash Card. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model SAVI yang dipadukan dengan media Flash Card terhadap peningkatan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan secara langsung dalam konteks kelas dengan tujuan utama untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di lapangan (Saputra, 2021). Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga sebagai peneliti yang secara aktif mencari solusi terhadap kendala pembelajaran yang muncul (Arikunto, 2021). Selain itu, Penelitian Tindakan Kelas berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, serta menguji efektivitas berbagai bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan (Kwangmuang et al., 2021). Dengan demikian, metode ini sangat relevan dalam konteks pendidikan dasar yang

menuntut adanya perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran demi mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tembongraja 02, yang berlokasi di Desa Tembongraja, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya permasalahan nyata dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas V pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Siswa-siswa tersebut menjadi fokus utama dalam penerapan tindakan pembelajaran, karena mereka menunjukkan gejala rendahnya minat dan prestasi belajar dalam proses pembelajaran IPAS. Penelitian ini dirancang untuk menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengatasi permasalahan rendahnya minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Permasalahan ini ditangani melalui penerapan media pembelajaran Flash Card yang terintegrasi dalam model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Pendekatan ini dipilih karena dapat melibatkan berbagai aspek belajar siswa, mulai dari aspek gerak tubuh (*somatic*), pendengaran (*auditory*), penglihatan (*visual*), hingga aspek intelektual (*intellectual*), sehingga diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini tidak hanya sebatas meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran guru agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dalam setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari beberapa siklus tindakan (Rabgay & Kidman, 2023). Setiap siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan dengan merancang strategi pembelajaran dan menyiapkan media *Flash Card* yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rencana pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati seluruh proses kegiatan pembelajaran, baik dari sisi aktivitas guru maupun keaktifan siswa. Tahap terakhir yaitu refleksi, bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan serta menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan struktur ini, penelitian dapat berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tes, observasi, dokumentasi, dan angket (Arikunto, 2017). Lembar observasi digunakan untuk menilai tingkat keaktifan guru dan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan melalui instrumen berbentuk daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” atau “tidak” yang diisi berdasarkan kondisi nyata yang diamati. Sementara itu, angket diberikan pada setiap siklus untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar yang diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus pembelajaran. Selain angket, hasil

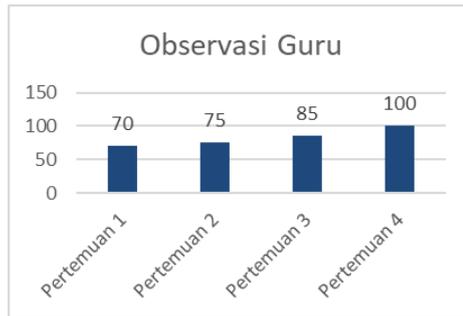
evaluasi berupa tes digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa di setiap siklus. Observasi juga dilakukan untuk mengamati tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, sehingga data yang diperoleh bersifat komprehensif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni melalui perhitungan persentase peningkatan minat belajar siswa berdasarkan hasil angket yang dikumpulkan pada tiap siklus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan minat belajar secara objektif dari waktu ke waktu. Selain itu, hasil evaluasi tiap siklus dibandingkan untuk melihat perkembangan prestasi belajar siswa. Perbandingan ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas penerapan model pembelajaran yang digunakan. Dengan cara ini, tingkat keberhasilan tindakan yang diterapkan dapat diukur dengan jelas dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampaknya terhadap mutu pembelajaran di kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan durasi masing-masing dua jam pelajaran. Berdasarkan pelaksanaan penelitian, dilakukan analisis terhadap peningkatan minat dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Tembongraja 02 pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran SAVI yang didukung oleh media pembelajaran *Flash Card*. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

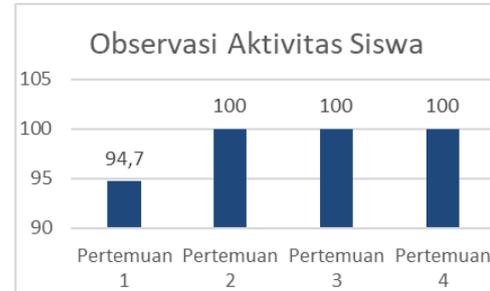


Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan data yang diperoleh melalui diagram observasi, terdapat peningkatan yang positif terhadap aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran menggunakan model SAVI pada materi Organ Pencernaan Manusia. Hal ini dikarenakan adanya persiapan yang matang, di mana sehari sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti telah memberikan berbagai perangkat pembelajaran kepada guru, seperti modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta lembar evaluasi, guru dapat menyelenggarakan proses pembelajaran secara optimal.

Hal ini memberikan waktu yang cukup bagi guru untuk mempelajari dan memahami alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru dapat menelaah terlebih dahulu tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta strategi yang akan digunakan, sehingga pelaksanaan di kelas menjadi lebih terencana dan terstruktur. Selain itu, guru juga dapat menyesuaikan metode penyampaian materi sesuai dengan karakteristik siswa di kelas, serta mempersiapkan secara maksimal. Dengan persiapan yang lebih optimal ini, guru mampu menyelenggarakan pembelajaran secara lebih terarah, aktif, dan efektif. Guru terlihat lebih percaya diri saat mengajar, mampu mengelola kelas dengan baik, serta mampu membimbing siswa secara intensif

selama proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang mendorong terjadinya peningkatan aktivitas guru pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.



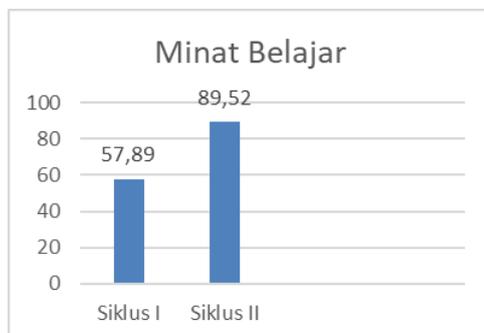
Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I pertemuan pertama menunjukkan presentase sebesar 94,7%, yang berarti siswa belum sepenuhnya melaksanakan seluruh runtutan pembelajaran. Namun, pada pertemuan kedua, hasil observasi aktivitas siswa meningkat hingga 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan maksimal, sehingga seluruh aktivitas yang dirancang dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada Siklus II pertemuan pertama menunjukkan persentase sebesar 100%, menandakan bahwa seluruh tahapan pembelajaran telah dilaksanakan secara menyeluruh oleh siswa. Pada pertemuan kedua, persentase aktivitas siswa tetap berada di angka 100%, yang mencerminkan keterlibatan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh aktivitas yang dirancang dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II didukung oleh beberapa faktor penting. Salah satunya

adalah penggunaan perangkat pembelajaran yang disiapkan dengan matang, seperti modul ajar, LKPD, dan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Perangkat ini membantu siswa lebih mudah memahami materi dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan dalam hal pengelolaan kelas dan kemampuan membimbing siswa, sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang digunakan juga lebih bervariasi dan melibatkan siswa secara langsung, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpikir, berdiskusi, dan mengerjakan tugas secara aktif. Dukungan guru yang responsif serta media pembelajaran yang konkret turut mendorong antusiasme dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga aktivitas siswa mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus II.



Gambar 3. Hasil Angket Minat Belajar

Hasil angket minat belajar siswa pada Siklus I rata-rata keseluruhan pencapaian minat belajar siswa tercatat sebesar 57,89% yang masuk ke dalam kriteria sedang, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah aspek dalam proses pembelajaran yang masih perlu disempurnakan. Namun demikian, pada

pelaksanaan Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan menjadi 89,25% yang tergolong ke dalam kriteria tinggi. Peningkatan ini tidak terlepas dari upaya guru yang secara konsisten memberikan motivasi kepada siswa dan menyajikan pembelajaran yang lebih menarik serta menyenangkan. Dengan pendekatan ini, siswa semakin termotivasi untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Salah satu aspek yang turut mendorong peningkatan minat belajar siswa adalah penerapan media pembelajaran *Flash Card* dalam penyampaian materi. Pada pertemuan ini, guru memanfaatkan *Flash Card* yang memungkinkan siswa untuk mengamati secara visual, menyentuh secara fisik, dan berinteraksi secara langsung dengan materi. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa menjadi pendengar pasif, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, sehingga mempermudah pemahaman dan daya ingat terhadap materi. Efektivitas penggunaan media ini tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa dan minat belajar yang lebih optimal pada pelaksanaan Siklus II.

Faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa adalah penerapan media pembelajaran *Flash Card* dalam penyampaian materi. Penggunaan *Flash Card* memungkinkan siswa untuk mengamati secara visual, menyentuh secara fisik, serta berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa menjadi pendengar pasif, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi. Dengan cara ini, siswa lebih termotivasi untuk memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Keefektifan media ini terlihat dari

peningkatan minat belajar siswa yang lebih optimal pada pelaksanaan Siklus II. Selain itu, suasana kelas yang mendukung serta bimbingan guru selama proses pembelajaran turut memperkuat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Siklus II.



Gambar 4. Hasil Prestasi Belajar Siswa

Evaluasi terhadap prestasi belajar siswa pada Siklus II memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil pada Siklus I dimana pada Siklus I ketuntasan evaluasi mencapai 42%. Nilai rata-rata tes prestasi siswa mencapai angka 75, yang masuk dalam kategori tinggi, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memenuhi standar kompetensi yang ditargetkan, sehingga penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini dapat dikatakan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Peningkatan ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, seperti penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif melalui media *Flash Card*, serta variasi metode penyampaian materi yang mampu meningkatkan

keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses belajar. Selain itu, peran guru dalam memberikan motivasi serta membimbing siswa secara intensif juga berkontribusi terhadap meningkatnya ketercapaian siswa dalam menguasai materi yang disampaikan.

Peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran SAVI yang dibantu media *Flash Card* pada materi mengenal organ pencernaan manusia didorong oleh beberapa faktor pendukung. Model pembelajaran SAVI mengintegrasikan aspek somatik, auditori, visual, dan intelektual sehingga memberikan pendekatan yang komprehensif dan mampu menjangkau berbagai gaya belajar siswa. Pendekatan ini memudahkan siswa dalam memahami konsep materi secara menyeluruh. Selain itu, penggunaan media *Flash Card* sebagai media pembelajaran konkret memberikan stimulasi visual dan fisik yang memperkuat daya ingat serta pemahaman siswa terhadap materi. Interaksi langsung siswa dengan media tersebut meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar secara signifikan. Suasana pembelajaran yang kondusif serta bimbingan intensif dari guru selama proses pembelajaran juga turut mendukung keberhasilan implementasi model ini. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran SAVI dengan media *Flash Card*.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 76% dari total siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran sekaligus mendorong partisipasi aktif siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari hingga 7 Februari di SD Negeri Tembongraja 02 dan terdiri atas dua siklus yang telah diselesaikan. Hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran SAVI yang dipadukan dengan media *Flash Card* dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Tembongraja 02 dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Aktifitas Guru dan Siswa pada Pembelajaran dengan model SAVI dengan Media Pembelajaran *Flash Card*

Berdasarkan temuan observasi, aktivitas guru pada Siklus I pertemuan pertama tercatat mencapai rata-rata 70%, dan meningkat menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada Siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata 85% pada pertemuan pertama dan mencapai 100% pada pertemuan kedua. Adapun untuk aktivitas siswa, pada Siklus I pertemuan pertama tercatat rata-rata 52%, lalu meningkat menjadi 63% pada pertemuan kedua. Sementara pada Siklus II, aktivitas siswa naik menjadi 78% pada pertemuan pertama dan mencapai tingkat maksimal 100% pada pertemuan kedua.

Peningkatan ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berpengaruh selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I,

sehingga pada Siklus II mampu memperbaiki strategi pengajaran dan manajemen kelas. Penggunaan model pembelajaran SAVI dan media konkret seperti *Flash Card* secara lebih optimal turut mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Peningkatan pengalaman dan kepercayaan diri guru dalam menyampaikan materi juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar mengajar. Selain itu, antusiasme siswa pun meningkat karena metode yang digunakan lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru dan siswa mencerminkan bahwa pembelajaran IPAS pada materi organ pencernaan manusia dapat dilaksanakan secara optimal dan menghasilkan capaian yang sangat baik.

Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II didukung oleh beberapa faktor penting yang saling berkaitan. Salah satu faktor utamanya adalah adanya persiapan yang matang sebelum pembelajaran, di mana peneliti secara konsisten menyerahkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, LKPD, dan lembar evaluasi satu hari sebelum kegiatan berlangsung. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mempelajari alur pembelajaran, memahami materi, serta merancang strategi penyampaian yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru pun menjadi lebih percaya diri, terarah, dan efektif dalam menyampaikan materi, serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik saat diskusi, menjawab pertanyaan, maupun saat mengerjakan tugas.

Dukungan guru yang aktif membimbing serta penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik turut menjadi pemicu meningkatnya partisipasi dan antusiasme siswa. Dengan demikian, kolaborasi antara kesiapan guru dan respons positif siswa menjadi faktor utama dalam peningkatan aktivitas pembelajaran pada siklus II.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada aktivitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran IPAS pada materi organ pencernaan manusia dapat dilaksanakan secara optimal dan menghasilkan capaian yang sangat baik.

b. Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran SAVI yang Didukung Media *Flash Card*

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar siswa menunjukkan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pengukuran minat belajar dilakukan dengan menggunakan angket yang dibagikan pada akhir setiap siklus. Pada pelajaran IPAS kelas V SD Negeri Tembongraja 02, minat belajar siswa pada Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, yang terlihat dari masih adanya kendala yang mereka alami saat mengerjakan evaluasi pembelajaran.

Peningkatan minat belajar dicapai melalui penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) yang dipadukan dengan media *Flash Card*. Model SAVI ini menawarkan sejumlah kelebihan, di antaranya adalah mengoptimalkan keterlibatan siswa secara menyeluruh dengan mengintegrasikan gerakan fisik dan aktivitas intelektual. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif,

menyenangkan, dan menarik, sehingga membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik karena pengalaman belajar yang berkesan.

Peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI dan media *Flash Card* terjadi karena adanya proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan mudah dipahami. Model SAVI memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung melalui gerakan tubuh (somatik), mendengarkan penjelasan guru (auditori), melihat gambar atau alat bantu visual (visual), serta berpikir dan memecahkan masalah (intelektual). Proses pembelajaran yang melibatkan banyak indera ini membangkitkan rasa ingin tahu dan menghilangkan kebosanan, sehingga siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Selain itu, penggunaan *Flash Card* sebagai media konkret memberikan stimulus visual yang menarik dan membantu siswa dalam mengaitkan materi abstrak dengan benda nyata. Ketika siswa dapat melihat dan memegang kartu yang berisi gambar atau informasi, mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi. Proses ini membuat siswa merasa berhasil memahami pembelajaran, yang secara otomatis meningkatkan kepercayaan diri dan keinginan untuk terus belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran yang interaktif, variatif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa inilah yang menjadi faktor utama meningkatnya minat belajar mereka.

Model pembelajaran SAVI terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, kreativitas, dan keterampilan psikomotorik siswa. Pendekatan ini mendorong mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif

dalam kegiatan diskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab soal, serta meningkatkan fokus dan konsentrasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Keunggulan utama SAVI adalah fleksibilitasnya dalam menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar, sehingga dapat diterapkan secara efektif pada siswa dengan karakteristik yang beragam.

Peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS pada materi mengenal organ pencernaan manusia, salah satunya didorong oleh penggunaan media pembelajaran *Flash Card* yang bersifat konkret dan menarik secara visual. Media ini dirancang dengan gambar yang jelas, berwarna, serta informasi singkat yang mudah dipahami, sehingga mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran.

Flash Card berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ketika siswa diberi kesempatan untuk memegang dan menggunakan *Flash Card* secara langsung dalam kelompok, mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi. Interaksi ini memicu rasa ingin tahu, karena siswa merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari, tidak hanya melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam mengamati dan berdiskusi.

Minat belajar juga meningkat karena *Flash Card* memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, bukan sekadar mendengarkan. Mereka terlibat dalam aktivitas mencocokkan gambar dengan penjelasan, menjawab pertanyaan dari teman sekelompok, serta mempresentasikan pemahaman mereka di depan kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut membuat siswa merasa memiliki peran dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi.

Selain itu, *Flash Card* mendorong terciptanya variasi dalam pembelajaran yang memecah kejenuhan. Dalam konteks pembelajaran siswa sekolah dasar, media seperti ini sangat efektif karena sesuai dengan karakteristik mereka yang menyukai aktivitas visual, gerak, dan interaksi sosial. Dengan demikian, penggunaan *Flash Card* tidak hanya memperjelas konsep abstrak menjadi lebih konkret, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan.

Peningkatan minat belajar terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran, baik saat diskusi kelompok, menjawab pertanyaan guru, maupun saat menyelesaikan tugas secara mandiri. Siswa tampak lebih fokus, aktif, dan termotivasi untuk memahami materi. Hal ini menjadi indikator bahwa *Flash Card* tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga mampu membangkitkan semangat belajar siswa secara intrinsik.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI dapat secara nyata meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar, dari kategori sedang ke tinggi. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kedisiplinan, serta ketekunan mereka dalam menyelesaikan tugas. Guru berperan penting dalam memotivasi siswa dan menyajikan pembelajaran yang menarik, terutama melalui penggunaan media konkret seperti *Flash Card*, yang membuat siswa lebih mudah memahami materi (Febrina & Setiawan, 2024; Mukaffa et al., 2023; Nuradhisti & Prasetyanigtyas, 2025; Paldy et al., 2025; Sudrajat et al., 2023).

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian lainnya yang membuktikan bahwa penerapan model SAVI dapat

meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Pendekatan ini memadukan unsur somatik, auditori, visual, dan intelektual sehingga menghadirkan proses pembelajaran yang menyeluruh, melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik maupun mental. Suasana kelas yang lebih hidup, menarik, dan menyenangkan mendorong *antusiasme* siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sekaligus mempermudah mereka dalam memahami materi secara lebih mendalam. Dampaknya pun terlihat jelas pada peningkatan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa (Ashari et al., 2023; Cayubit, 2022; Dewaele & Li, 2021; Khodadad, 2023; Oh et al., 2022).

Pemanfaatan media *Flash Card* dalam kegiatan pembelajaran terbukti memberikan kontribusi positif yang cukup besar terhadap peningkatan minat belajar siswa. Media ini menghadirkan metode belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan. Tampilan visual yang menarik dan penyampaian informasi yang sederhana membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan *Flash Card* juga mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar, terutama saat mereka dilibatkan dalam aktivitas seperti kuis atau permainan edukatif. Bentuk interaksi ini menjadikan pembelajaran lebih hidup dan membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap materi. Oleh karena itu, media *Flash Card* dapat dianggap sebagai salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar dan membantu siswa mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal (Khairunnisa et al., 2022; Nur Azmi Alwi & Desi Aulia, 2023; Oryzanda et al., 2022; Syifa Mutiara Puradireja, 2022).

c. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran SAVI dengan Bantuan Media *Flash Card*

Melalui evaluasi yang dilaksanakan pada Siklus I dan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Pada Siklus I, hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 59, dengan persentase ketuntasan 42%, di mana hanya 8 siswa yang mencapai nilai tuntas atau setara dengan KKM 65. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, Terjadi peningkatan yang signifikan, ditandai dengan naiknya rata-rata nilai siswa menjadi 75 serta persentase ketuntasan belajar yang mencapai 90%. Artinya, sebagian besar siswa sebanyak 18 orang berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, yang mencerminkan keberhasilan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Kenaikan ini menjadi indikator bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa secara efektif.

Peningkatan prestasi belajar siswa terjadi karena adanya proses pembelajaran yang lebih aktif, menyeluruh, dan sesuai dengan gaya belajar siswa setelah diterapkannya model SAVI dan media *Flash Card*. Model SAVI memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan bergerak (somatik), mendengarkan penjelasan (auditori), melihat gambar atau alat bantu (visual), serta mengolah informasi melalui aktivitas berpikir (intelektual). Proses ini membantu siswa mengolah informasi dari berbagai jalur indera secara bersamaan, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Selain itu, media *Flash Card* memperkuat proses pembelajaran dengan menyediakan stimulus visual yang konkret dan menarik, yang membuat siswa dapat mengkaitkan informasi dengan gambar atau simbol yang mudah diingat. Ketika siswa mengalami proses belajar yang menyenangkan, aktif, dan mudah dipahami, mereka menjadi lebih fokus dan terlibat, sehingga pemahaman terhadap materi meningkat. Seluruh proses tersebut mulai dari keterlibatan aktif, penguatan memori visual, hingga pemrosesan informasi melalui berbagai pendekatan secara langsung berdampak pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal, menjawab pertanyaan, serta menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Inilah yang menjadi faktor pendukung utama meningkatnya prestasi belajar siswa.

Peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran SAVI yang dibantu media *Flash Card* pada materi mengenal organ pencernaan manusia terjadi melalui proses pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan berbagai aspek indera dan kecerdasan siswa. Model SAVI mengintegrasikan pendekatan somatik, auditori, visual, dan intelektual, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna.

Pada aspek somatik, siswa dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil oleh guru. Aktivitas fisik berupa diskusi kelompok ini memungkinkan siswa untuk bergerak, bekerja sama, dan saling berbagi pemahaman. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar aktif, mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar, dan meningkatkan partisipasi mereka.

Aspek auditori tampak dalam penjelasan materi yang diberikan oleh guru menggunakan media *Flash Card*.

Dengan suara yang jelas dan intonasi yang tepat, guru menjelaskan fungsi dan bagian-bagian organ pencernaan secara runtut. Siswa menyimak penjelasan sambil berdiskusi dalam kelompok, memperkuat pemahaman mereka melalui proses mendengar dan berbicara.

Dalam aspek visual, setiap kelompok memegang media *Flash Card* yang berisi gambar organ pencernaan manusia. Dengan melihat langsung visualisasi materi, siswa lebih mudah mengaitkan informasi verbal dengan representasi nyata, sehingga proses internalisasi konsep berlangsung lebih cepat dan kuat.

Pada tahap intelektual terlihat ketika siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara kelompok berdasarkan hasil diskusi dan informasi dari *Flash Card*. Setelah menyelesaikan LKPD, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kegiatan ini melatih siswa berpikir kritis, menyusun argumen, dan menyampaikan pemahaman mereka secara terstruktur.

Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa kombinasi antara model pembelajaran SAVI dan media *Flash Card* berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam membangun pemahamannya. Hal inilah yang menjadi faktor pendukung utama dalam peningkatan prestasi belajar siswa, karena materi yang dipelajari tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga melekat melalui pengalaman belajar yang konkret dan interaktif.

Penelitian ini juga sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory,

Visual, Intellectual) mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Beberapa penelitian terdahulu juga membuktikan efektivitas model ini dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPAS di berbagai jenjang kelas.

Model SAVI memiliki kelebihan karena dapat menyesuaikan dengan beragam gaya belajar siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan menggabungkan unsur gerakan fisik dan aktivitas intelektual, model ini tak hanya mempermudah pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, mengasah keterampilan motorik, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Karena itu, model pembelajaran SAVI dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan mutu proses dan prestasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar ((Laili et al., 2023; Maharani Zaniyati Hazmi & Rohmani, 2025; Retnowati et al., 2025; Viantorus et al., 2024).

Penerapan model pembelajaran SAVI terbukti memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Model ini menggabungkan berbagai elemen, seperti gerakan tubuh, aktivitas berpikir, serta interaksi antar siswa, yang bersama-sama menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami dan mengingat materi, serta lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Model SAVI juga berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan pendapat, mengembangkan kreativitas, serta mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Lingkungan belajar yang positif

dan mendukung inilah yang menjadi faktor penting dalam mendorong motivasi belajar siswa, sehingga berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik (Alsadoon et al., 2022; Lu et al., 2022; Raza et al., 2021; Rusticus et al., 2023a, 2023b).

Pemanfaatan media *Flash Card* dalam kegiatan belajar mengajar terbukti mampu meningkatkan pencapaian belajar siswa. Media ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah melalui penyajian visual yang terstruktur, sehingga memudahkan mereka dalam mengingat serta mengaitkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, penggunaan *Flash Card* juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat daya ingat, dan mempercepat proses pemahaman terhadap materi pelajaran. Kombinasi antara elemen visual dan aktivitas interaktif yang ditawarkan oleh media ini menjadikan proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan *Flash Card* menjadi salah satu pendekatan yang inovatif dan efektif dalam mendukung peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar (F. A. K. Putri et al., 2024; Rohmah & Prayogo, 2024; Xodabande et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Tembongraja 02. Pada Siklus I, minat belajar siswa masih tergolong sedang dengan persentase sebesar 57,89% yang menunjukkan bahwa antusiasme belajar belum mencapai tingkat optimal. Namun, pada Siklus II, minat belajar siswa mengalami

lonjakan yang cukup besar, dengan persentase mencapai 89,25%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Capaian ini telah melewati ambang batas keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 76%, sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini dinyatakan tercapai.

Selain itu, prestasi belajar siswa juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 59, dengan tingkat ketuntasan sebesar 42% atau hanya 8 siswa yang mencapai nilai sesuai atau di atas KKM. Sementara itu, pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 79 dengan persentase ketuntasan mencapai 90%, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dan mengalami peningkatan prestasi belajar yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI yang dipadukan dengan media *Flash Card* terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi “Mengenal Organ Pencernaan Manusia” di kelas V SD Negeri Tembungraja 02.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri sendiri atas perjuangan yang luar biasa dalam menyelesaikan penelitian ini. Setiap proses yang dilalui, tantangan yang dihadapi, serta kerja keras yang dilakukan menjadi bukti ketekunan dan dedikasi penulis dalam menyelesaikan tugas akademik ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada SDN Tembungraja 02, khususnya kepada Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru, serta para siswa yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Tanpa kerja sama yang baik, penelitian

ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Tak lupa, penghargaan dan rasa hormat disampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang berharga, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti. Setiap doa yang dipanjatkan, setiap kata penyemangat, serta setiap bentuk dukungan yang diberikan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala bentuk dukungan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alsadoon, E., Alkhawajah, A., & Suhaim, A. Bin. (2022). Effects of a gamified learning environment on students' achievement, motivations, and satisfaction. *Heliyon*, 8(8), e10249. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10249>
- Arikunto. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Ashari, M. K., Rohmah, A. N., & Yudi, U. (2023). Joyful Learning with App-Based Interactive Quizzes in Senior High Schools in the Digital Era. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(02), 210–228. <https://doi.org/10.37850/cendekia>.

v15i02.528

- Cayubit, R. F. O. (2022). Why learning environment matters? An analysis on how the learning environment influences the academic motivation, learning strategies and engagement of college students. *Learning Environments Research*, 25(2), 581–599. <https://doi.org/10.1007/s10984-021-09382-x>
- Dewaele, J.-M., & Li, C. (2021). Teacher enthusiasm and students' social-behavioral learning engagement: The mediating role of student enjoyment and boredom in Chinese EFL classes. *Language Teaching Research*, 25(6), 922–945. <https://doi.org/10.1177/13621688211014538>
- El Kharki, K., Berrada, K., & Burgos, D. (2021). Design and Implementation of a Virtual Laboratory for Physics Subjects in Moroccan Universities. *Sustainability*, 13(7), 3711. <https://doi.org/10.3390/su13073711>
- Febrina, V., & Setiawan, D. (2024). Analysis of the Use of Learning Media on the Learning Interest of Learning Science Students and Environmental Themes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(8), 5702–5709. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i8.7497>
- Handini*, R., Ariyanti, N. A., & Kurniawan, F. (2023). Students' Problem Solving Skill on the Ecosystem Materials Through Somatic, Auditotry, Visual and Intellectual Model. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(2), 333–344. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v11i2.28546>
- Hsia, L.-H., Lin, Y.-N., Lin, C., & Hwang, G.-J. (2025). Prompting somatic practice performance with AI-facilitated peer-assisted learning: A self-determination theory perspective. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13681-8>
- Jakubowicz, S. (2025). *Embodied Game Interactions: Somatosensation, Self-Identification, and the Potential of Alternative Game Controllers* (pp. 477–484). https://doi.org/10.1007/978-3-031-74138-8_41
- Khairani Wijaya, A. M., Jaya, A., & Prasrihamni, M. (2023). DEVELOPING THE TEACHING MATERIALS FOR WRITING SHORT STORIES BASED ON THE SAVI APPROACH (SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUAL). *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 6(2), 361–369. <https://doi.org/10.31851/esteem.v6i2.12326>
- Khairunnisa, K., Abdullah, A., Khairil, K., & Rahmatan, H. (2022). The Influence of Problem Based Learning Models combined with Flashcard Media on Creative Thinking Skills of Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(1), 247–251. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i1.1154>

- Khodadad, D. (2023). Creating a Supportive and Effective Learning Environment for Engineering Students. *International Journal of Engineering Pedagogy (IJEP)*, 13(8), 33–50. <https://doi.org/10.3991/ijep.v13i8.41755>
- Kusrini, I., Rintayati, P., & Salimi, M. (2025). THE EFFECT OF THE SAVI LEARNING MODEL ON THE COGNITIVE LEARNING OUTCOME OF STUDENTS. *JURNAL EDUSCIENCE*, 12(4), 1059–1071. <https://doi.org/10.36987/jes.v12i4.7140>
- Kusumawati, N. (2018). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN MANGKUJAYAN I KABUPATEN PONOROGO. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 3(2), 217. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11789>
- Kwangmuang, P., Jarutkamolpong, S., Sangboonraung, W., & Daungtod, S. (2021). The development of learning innovation to enhance higher order thinking skills for students in Thailand junior high schools. *Heliyon*, 7(6), e07309. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07309>
- Laili, I. N., Gumala, Y., Awiria, A., Syaodih, E., & Samsudin, A. (2023). Using Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) Learning Model On Primary School To Enhance Science Learning Outcomes. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(2), 319. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i2.1273>
- Li, Y., Zhang, M., & Chen, C. (2022). A Deep-Learning intelligent system incorporating data augmentation for Short-Term voltage stability assessment of power systems. *Applied Energy*, 308, 118347. <https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2021.118347>
- Liu, M., & Yu, D. (2023). Towards intelligent E-learning systems. *Education and Information Technologies*, 28(7), 7845–7876. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11479-6>
- Lu, G., Xie, K., & Liu, Q. (2022). What influences student situational engagement in smart classrooms: Perception of the learning environment and students' motivation. *British Journal of Educational Technology*, 53(6), 1665–1687. <https://doi.org/10.1111/bjet.13204>
- Maharani Zaniyati Hazmi, & Rohmani. (2025). Analysis of the Effectiveness of Using SAVI Model in Science Learning at Elementary School: Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 8(1), 223–234. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v8i1.85349>
- Mokmin, N. A. M., & Rassy, R. P. (2024). Review of the trends in the use of augmented reality technology for students with

- disabilities when learning physical education. *Education and Information Technologies*, 29(2), 1251–1277.
<https://doi.org/10.1007/s10639-022-11550-2>
- Mukaffa, Z., Chasanah, U., & Ahmala, M. (2023). Breaking the Barriers: Flash Card Media's Role in Enhancing Literacy for Students with Special Needs. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3).
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.2446>
- Nur Azmi Alwi, & Desi Aulia. (2023). Digital Flash Card Media for Early Reading Learning in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 8–17.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.56995>
- Nuradhisti, S. A., & Prasetyanigtyas, F. D. (2025). Development of Mystery Box Learning Media to Improve Elementary School Students' Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(3), 907–916.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i3.10801>
- Oh, J.-E., Chan, Y. K., Kong, A., & Ma, H. (2022). Animation Students' Engagement and Motivation through Peer Teaching: Online Flipped Classroom Approach. *Archives of Design Research*, 35(1), 7–23.
<https://doi.org/10.15187/adr.2022.02.35.1.7>
- Oktradiksa, A., Suryawan, A., Hendradi, P., Budiningsih, A., & Wiludjeng, I. (2023). *The application of exploratory factor analysis (EFA) in savi training model for science lessons using teaching tools based on contextual learning*. 020031.
<https://doi.org/10.1063/5.0125780>
- Onu, P., Pradhan, A., & Mbohwa, C. (2024). Potential to use metaverse for future teaching and learning. *Education and Information Technologies*, 29(7), 8893–8924.
<https://doi.org/10.1007/s10639-023-12167-9>
- Oryzanda, O., Saifudin, A., & Widiarini, W. (2022). Developing Flashcards Learning Media to Teach Grammar in Recount Texts for Tenth Grade. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, 9(2), 109.
<https://doi.org/10.33394/jo-elt.v9i2.6346>
- Paldy, P., YR, S., Baharuddin, M. R., & Yunus, R. Y. I. (2025). Creating Engaging Flashcard Materials for Young Learners: A Developmental Study on English Language Teaching in Primary Schools. *Journal of Languages and Language Teaching*, 13(1), 88.
<https://doi.org/10.33394/jollt.v13i1.13009>
- Putri, F. A. K., Sorohiti, M., & Ariebowo, T. (2024). Teaching English Using Flashcards to Improve Elementary School Students' Vocabulary. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 8(2), 198–215.
<https://doi.org/10.18196/ftl.v8i2.21350>

- Putri, R. I., Suhartono, S., & Chamdani, M. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang Organ Pencernaan Manusia Kelas V SD Negeri 3 Dorowati Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.46906>
- Rabgay, T., & Kidman, G. (2023). Multiple iterations and messiness in the implementation of action research by Bhutanese secondary science teachers. *Discover Education*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.1007/s44217-023-00077-4>
- Raza, S. A., Qazi, W., & Yousufi, S. Q. (2021). The influence of psychological, motivational, and behavioral factors on university students' achievements: the mediating effect of academic adjustment. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(3), 849–870. <https://doi.org/10.1108/JARHE-03-2020-0065>
- Retnowati, E., Usodo, B., & Chumdari, C. (2025). Study on the Effectiveness of the SAVI Model in Improving Problem-Solving Skills in Mathematics for Sixth Grade Students: A Focus on Independent Learning Aspects. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(1), 448. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i1.98967>
- Rohmah, I. A., & Prayogo, M. S. (2024). Application of Discovery Learning with Flashcard Media to Increase Active Mathematics Learning Madrasah Ibtidaiyah Students. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.35719/educare.v5i1.116>
- Rusticus, S. A., Pashootan, T., & Mah, A. (2023a). What are the key elements of a positive learning environment? Perspectives from students and faculty. *Learning Environments Research*, 26(1), 161–175. <https://doi.org/10.1007/s10984-022-09410-4>
- Rusticus, S. A., Pashootan, T., & Mah, A. (2023b). What are the key elements of a positive learning environment? Perspectives from students and faculty. *Learning Environments Research*, 26(1), 161–175. <https://doi.org/10.1007/s10984-022-09410-4>
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sariakin, S., Yeni, M., Usman, M. Bin, Mare, A. S., Munzir, M., & Saleh, M. (2025). Fostering a productive educational environment: the roles of leadership, management practices, and teacher motivation. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1499064>
- Shermukhammadov, B. (2022). Creativity of a Teacher in an Innovative Educational Environment. *Journal of Higher Education Theory and Practice*,



22(12).

<https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i12.5468>

Pendidikan Dasar, 1(2), 119.

<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068>

- Silsilatul Mutawar Ridho, Tri Wisudawatiningsih, E., & Zahrotul Mufidah, N. (2023). Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa MI Nurul Islam Alaspandan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 16–29. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3522>
- Sofi-Karim, M., Bali, A. O., & Rached, K. (2023). Online education via media platforms and applications as an innovative teaching method. *Education and Information Technologies*, 28(1), 507–523. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11188-0>
- Sudrajat, A., Salsabila, F. G., & Marini, A. (2023). Digital-Based Flash Card to Increase Social Studies Learning Outcomes for Elementary School Students in The Fourth Grade. *Journal of Education Technology*, 7(2), 235–246. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i2.63327>
- Sutarna, N. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUALY) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068>
- Syifa Mutiara Puradireja. (2022). The Effectiveness of Flashcard Media and Letter Learning Applications to Help Dyslexic Children's Reading Ability in Elementary School. *Child Education Journal*, 4(1), 61–78. <https://doi.org/10.33086/cej.v4i1.2834>
- Tiyas, D., & Fatimah, M. (2019). Keefektifan model savi terhadap minat dan hasil belajar ipa sdn lawatan 01 kabupaten tegal. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(1).
- Viantorus, V. A. V., Wibowo, S. E., & Firdaus, F. M. (2024). Enhancing Fourth-Grade Elementary Students Mathematical Reasoning Skills Through the SAVI Model. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3), 2076–2087. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i3.2024141>
- Xodabande, I., Iravi, Y., Mansouri, B., & Matinparsa, H. (2022). Teaching Academic Words With Digital Flashcards: Investigating the Effectiveness of Mobile-Assisted Vocabulary Learning for University Students. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.893821>